

## EDUKASI MASYARAKAT TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG DIABATES MELITUS DAN PENCEGAHANNYA

Dwi Intan Pakuwita AR<sup>1</sup>, Tri Nili Sulayfiah<sup>1</sup> Ida Wahyuni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang

Email: dwiintanpakuwitaar97@gmail.com

### ABSTRAK

Tingginya masyarakat dalam mengkonsumsi minuman dan makanan berpemanis saat ini menjadikan trend tersebut dalam berkontribusi pada tingkat peringkat kematian dan sakit yang disebabkan oleh kelebihan berat badan karena obesitas, serta penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes melitus dan penyakit kardiovaskular. Situasi ini menjadi perhatian global. Konsumsi makanan dan minuman manis berlebih telah menjadi masalah kesehatan yang serius. Selain itu, berbagai komplikasi yang diakibatkan oleh gula darah tinggi yang tidak terkontrol juga menjadi tantangan serius karena akan menyebabkan berbagai jebis penyakit penyerta. Sehingga Masyarakat sangat memerlukan informasi dan pengetahuan yang jelas dan memadai tentang bagaimana melakukan pencegahan pada kejadian DM, termasuk bagaimana cara menjaga nilai gula darah yang normal. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengurangi angka kejadian Diabetes melitus secara umum, dan masyarakat akan lebih peduli dan sadar akan bahayanya melalui Edukasi deteksi dini dan pencegahan DM tersebut. Metode ini menggunakan penyuluhan tentang pendidikan kesehatan atau edukasi pencegahan penyakit DM dan Pencegahannya. Dengan tahapan screening pasien, presentasi menggunakan power point dan pemberian leaflet. Partisipasi masyarakat didokumentasikan dan dievaluasi untuk menilai pengetahuan mereka tentang DM. Kegiatan ini menghasilkan pengetahuan yang meningkat setelah penyuluhan. Maka kegiatan ini dapat menjadi solusi dan pilihan intervensi untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan pengetahuan yang memadai.

**Kata Kunci:** Edukasi, Pengetahuan, DM

### ABSTRACT

*The current high consumption of sweetened beverages and foods has contributed to the high mortality and morbidity rates caused by overweight and obesity, as well as non-communicable diseases such as diabetes mellitus and cardiovascular disease. This situation is a global concern. Excessive consumption of sweetened foods and drinks has become a serious health problem. Furthermore, various complications resulting from uncontrolled high blood sugar levels also pose a serious challenge because they can lead to various comorbidities. Therefore, the public urgently needs clear and adequate information and knowledge on how to prevent diabetes mellitus, including how to maintain normal blood glucose levels. This community service aims to reduce the incidence of DM in general, and make the public more aware of its dangers through education on early detection and prevention of DM. This method uses counseling on health education or education on DM prevention and its prevention. This includes patient screening, PowerPoint presentations, and leaflets. Community participation is documented and evaluated to assess their knowledge of diabetes. This activity results in increased knowledge after the counseling. So this activity can be a solution and intervention option to improve the quality of people's lives with adequate knowledge*

**Keywords:** Education, Knowledge, Prevention of DM

\***Corresponding Author:** Dwi Intan Pakuwita AR (email: [dwiintanpakuwitaar97@mail.com](mailto:dwiintanpakuwitaar97@mail.com)), Jl. Diponegoro, No 11, Kabupaten Sampang, 69216.

Received 7 July 2025; received in revised form 25 July 2025, accepted 30 July 2025

## LATAR BELAKANG

Masyarakat memiliki angka yang tinggi dalam mengkonsumsi makanan dan minuman manis dan menjadi kontribusi pada tingkat kematian dan sakit akibat kelebihan berat badan, obesitas, serta penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes melitus dan penyakit kardiovaskular (1). Di Indonesia sendiri kasus PTM telah menjadi beban bagi masyarakat karena BPJS Kesehatan harus membayar 14,4 triliun pada 2017 untuk menangani kasus tersebut. Situasi ini juga menjadi perhatian global. Konsumsi makanan dan minuman manis berlebih telah menjadi masalah kesehatan yang serius.

Diabetes Melitus karena Kadar gula darah dikenal dalam masyarakat sebagai penyakit kencing manis, yang merupakan penyakit metabolik kronis dengan ditandai oleh kadar gula darah yang tinggi, disebut nilai kadar gula darah tinggi jika melebihi nilai batas normal >200 mg/dl (gula darah sewaktu), 126 mg/dl (gula darah puasa) (2). Kondisi gula darah seseorang dapat meningkat ketika ketika tubuh atau organ pankreas tidak dapat memproduksi insulin yang semestinya secara efektif atau tidak dapat menggunakan insulin dengan baik. Insulin merupakan hormon yang membantu mengubah glukosa dari makanan menjadi energi. Akibatnya, saat kadar gula darah meningkat, akan menyebabkan berbagai komplikasi kesehatan. Seperti : Penyakit jantung dan pembuluh darah (Kardiovaskuler), Kerusakan ginjal (*nefropati*), Kerusakan saraf (*neuropati*), Kerusakan mata (*retinopati*) sampai menyebabkan kebutaan, Luka diabetes yang sulit sembuh dan dapat menyebabkan infeksi yang parah (3). Diabetes melitus dibedakan menjadi tiga tipe yaitu Diabetes Tipe 1, Diabetes tipe 2 dan Diabetes gestasional. Yang membedakan adalah kondisi dari insulinnya.

Prevalensi diabetes melitus global pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 537 juta orang dewasa di seluruh dunia, menurut IDF Ini berarti sekitar 1 dari 10 orang dewasa di dunia menderita diabetes (2). International Diabetes Federation (IDF) juga memproyeksikan bahwa jumlah ini akan terus meningkat di masa depan, dengan perkiraan 783 juta kasus pada tahun 2045. Sedangkan prevalensi diabetes melitus di Indonesia sendiri pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 10,9% dari total populasi, dan diperkirakan terus meningkat. Saat ini Indonesia berada di tingkat ke-9 terbanyak di dunia (4)

Tingkat wilayah Jawa Timur pada tahun 2023, jumlah penderita diabetes mencapai 842.004 orang. Secara khusus di Kabupaten Sampang pada tahun 2021 mencapai 9.400 orang, tersebar di berbagai wilayah kerja puskesmas. Seperti di Puskesmas Kamoning pada tahun 2022 terdapat 813 responden yang terdiagnosis diabetes dan data RSUD Mohammad Zyn Sampang pada tahun 2018, tercatat 900 pasien diabetes yang dirawat inap. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebelum pelaksanaan dengan beberapa warga di Desa Banjar Talelah juga didapatkan bahwa cukup banyak warga yang menderita diabetes melitus dengan luka pada kaki sampai dengan

amputasi. Akan tetapi sebelum mereka mengetahui bahwa luka tersebut juga termasuk dalam komplikasi diabetes melitus, setiap warga beranggapan penyakitnya hanya disebabkan oleh bisul dan luka biasa. Oleh karena itu Pencegahan dan deteksi dini diabetes melitus (diabetes) sangat penting untuk menurunkan angka resiko dan mengurangi risiko komplikasi serius.

Pencegahan terhadap penyakit Diabetes Melitus meliputi gaya hidup sehat seperti menjaga berat badan ideal, pola makan sehat, olahraga teratur, dan menghindari rokok serta alkohol (5). Deteksi dini dilakukan melalui pemeriksaan gula darah secara teratur, terutama bagi mereka yang memiliki faktor risiko. Deteksi dini diabetes memungkinkan intervensi lebih awal, seperti perubahan gaya hidup dan pengobatan, untuk mencegah atau menunda komplikasi yang lebih serius pada berbagai sistem organ lainnya seperti penyakit jantung, stroke, kerusakan ginjal, kebutaan, dan masalah saraf (4). Dengan menerapkan langkah-langkah pencegahan dan melakukan deteksi dini, risiko terkena diabetes dan komplikasinya dapat dikurangi secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang dan temuan – temuan diatas pada daerah di Kabupaten Sampang, khususnya di Desa Banjar Talelah Kabupaten sampang maka kami berencana melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi terkait deteksi dini dan pencegan diabetes melitus pada masyarakat sesuai sasaran.

## METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen FIKes Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang yang dilaksanakan dalam area wilayah kampus (UNT Sampang). Kegiatan ini melibatkan beberapa dosen anggota dan mahasiswa keperawatan dari FIKes UNT Sampang. Pengabdian Masyarakat ini melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah, Persiapan, pelaksanaan dan Evaluasi. Berikut dijelaskan dalam deskripsi tahapan – tahapan dibawah ini :

### Tahap Identifikasi Masalah

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan yaitu mengidentifikasi permasalahan dan menggali informasi kebutuhan masyarakat di Desa Banjar Talelah, Kabupaten Sampang. Beberapa yang didapatkan adalah adanya cukup banyak warga yang memiliki luka sulit sembuh yang disertai dengan hasil pemeriksaan gula darahnya tinggi. Sehingga kami menganggap bahwa masyarakat di wilayah tersebut masih kurang terhadap pengetahuan dan kepeduliannya pada penyakit dan pencegahan Diabetes Melitus.

### Tahap Persiapan

Persiapan tim dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan komunikasi intens dan koordinasi dengan pihak Desa Banjar Talelah Kabupaten Sampang untuk menentukan jadwal kegiatan dan tim yang bertugas untuk terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu juga dilakukan pengumpulan data partisipan meliputi nama, tanggal lahir, jenis kelamin dan usia.

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini, Tim terbagi dalam beberapa penugasan. Salah satunya yang bertugas sebagai pemberi penyuluhan (Pemateri). Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada 30 Juni 2025, pukul 09.00-11.00 WIB. Penyuluhan ini dilaksanakan di Balai Desa Banjar Talelah, Kabupaten Sampang. Penyuluhan berupa presentasi menggunakan power point dan pemberian leaflet pencegahan Diabetes Melitus. Dengan metode penyuluhan ini pesan atau informasi disampaikan dalam bentuk ceramah secara langsung. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 20 orang dewasa dan lansia yang hadir. Sarana yang digunakan dalam penyuluhan adalah spanduk, leaflet, power point, LCD, camera dan sound system (pengeras suara).

Pada tahap ini juga tim memberikan lembar pre test dan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan partisipan tentang penyakit Diabetes Melitus, sikap dan perilaku terkait Pola hidup dan aktivitas sehari-hari, tata cara mengukur gula darah dan kepeduliannya untuk mengukur gula darahnya secara berkala.

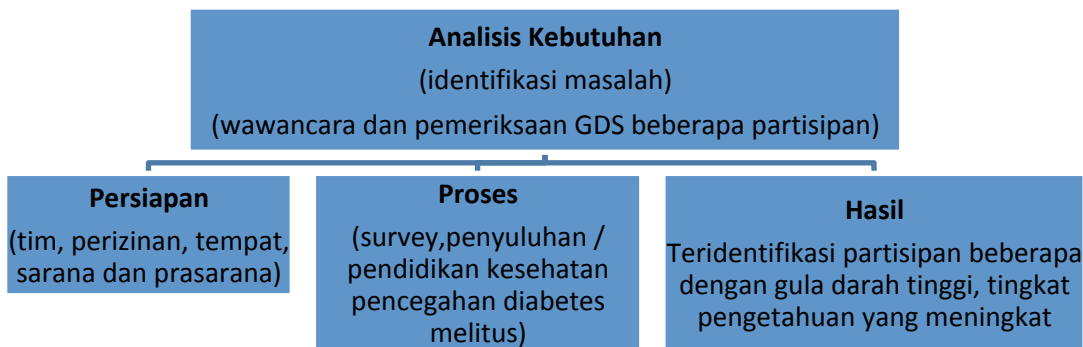
**Gambar.1 Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Berlangsung**



### Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan saat kegiatan berlangsung di akhir sesi. Evaluasi kegiatan terdiri dari beberapa penilaian yang dievaluasi. Terdiri dari evaluasi struktur, proses dan hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan dan kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berlangsung untuk memperbaiki kegiatan yang telah dilakukan.

Gambar.2 Proses pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2025 bertempat di Balai Desa Banjar Talelah Kabupaten Sampang, pada pukul 09.00 – 11.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh Mahasiswa prodi S1 Keperawatan sebanyak 9 mahasiswa dan diikuti oleh beberapa jajaran pemerintah desa diantaranya sekretaris desa, kepala dusun dan masyarakat sebanyak 20 partisipan.

Gambar.3 Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Hasil pre test dan post test untuk menilai tingkat pengetahuan, sikap dan prilaku Pola hidup dan aktivitas sehari-hari serta pengetahuan tentang tata cara mengukur gula darah menggunakan kuesioner dengan skala likert yang akan di deskripsikan sebagai berikut:

Data hasil di deskripsikan dalam beberapa skala kriteria, yaitu : (1) pengetahuan sangat kurang, (2) Pengetahuan kurang, (3) Pengetahuan cukup, (4) Pengetahuan Baik, (5) Pengetahuan sangat Baik.

Berikut hasil pengolahan data yang dapat disimpulkan seperti di bawah ini :

**Tabel.1 Distribusi data persentase partisipan sesuai tingkat pengetahuan terhadap Diabetes Melitus, sikap dan prilaku Pola hidup dan aktivitas sehari-hari serta pengetahuan tentang tata cara mengukur gula darah.**

Keterangan	Skala	Jumlah Partisipan Pre Test	Persentase (%) Pre Test	Jumlah Partisipan Post Test	Persentase (%) Pos Test
Pengetahuan sangat Baik	5	-	-	-	-
Pengetahuan Baik	4	-	-	3	(15%)
Pengetahuan cukup	3	4	(20%)	7	(35%)
Pengetahuan kurang	2	6	(30%)	5	(25%)
Pengetahuan sangat kurang	1	10	(50%)	5	(25%)
total		20	(100%)	20	(100%)

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa dari 20 partisipan yang mengikuti penyuluhan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan tingkat pengetahuan sikap dan prilaku Pola hidup dan aktivitas sehari-hari serta pengetahuan tentang tata cara mengukur gula darah sebesar 10 (50%) dalam kategori pengetahuan sangat kurang, 6 (30%) dalam kategori pengetahuannya kurang, dan 4 (20%) pengetahuannya cukup. Sehingga kami merasa tepat sasaran dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat tersebut. Sedangkan untuk hasil post test yang dilakukan setelah penyuluhan didapatkan hasil dengan deskripsi 5 (25%) dalam kategori pengetahuan sangat kurang dan 5 (25%) dalam kategori Pengetahuan kurang, 7 (35%) dalam kategori Pengetahuan cukup dan 3 (15%) dalam kategori baik. Dapat diartikan bahwa setelah dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan masyarakat meningkat, yang dibuktikan oleh data hasil post test.

Selama pelaksanaan berlangsung muncul beberapa hambatan, seperti partisipan yang sulit untuk memahami secara langsung apa yang disampaikan oleh pemateri, sehingga harus ada beberapa tim yang menjelaskan ulang dengan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu beberapa partisipan yang sudah lanjut usia dan memakai bahasa daerah wilayah tersebut. Hal diatas terjadi dipengaruhi oleh latar belakang partisipan yang berbeda-beda. Mulai dari tingkat pendidikan dan ekonomi yang rendah, sehingga alasan bagi mereka kurang peduli dan tidak mencari tahu tentang kesehatannya. Latar belakang pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan tingkat penegetahuan, pendidikan menjadi kebutuhan dasar manusia yang diperlukan oleh setiap individu. Semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin mudah seseorang dalam memahami dan menerima informasi atau pesan (6) .Tempat yang jadi sasaran sejalan dengan kondisi masyarakat dikarenakan wilayah Desa Banjar Talelah Kabupaten Sampang ini terletak cukup pedalaman disuatu perkampungan. Hal ini juga menjadi faktor penghambat bagi masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan primer seperti puskesmas.

Temuan – temuan yang menjadi hambatan atau kekurangan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat menjadi catatan untuk kegiatan berikutnya. Seperti persiapan partisipan disesuaikan tingkat usia dan bahasa daerah masing-masing. Kemudian peran serta kader kesehatan di daerah tertentu juga sangat diperlukan dan akan lebih baik suatu daerah apabila tersedia peran seseorang yang paham atau sudah dibekali seputar kesehatan. (3)Sebagai bentuk

masuk kepada pemerintah Desa Banjar Talelah untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan puskesmas setempat untuk pembentukan kader di daerahnya.

## Pembahasan

Menurut hasil pre test sebelum diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku Pola hidup dan aktivitas sehari-hari serta pengetahuan tentang tata cara mengukur gula darah rata-rata sangat rendah. Penting bagi masyarakat diberikan informasi dan pendidikan kesehatan secara optimal. Diabetes melitus tipe 2 sangat umum terjadi saat pola dan kebiasaan hidup serta perilaku kesehatan seseorang tidak diperhatikan. Sehingga pasien dengan diabetes melitus membutuhkan peran serta pasien itu sendiri, keluarga dan masyarakat secara aktif (7). Tim kesehatan bertugas untuk memberikan pendampingan menuju perubahan perilaku sehat dan peduli terhadap dirinya sendiri. Termasuk mendorong kader-kader kesehatan di wilayahnya masing-masing (8). Oleh karena itu penting edukasi yang komprehensif dan upaya pencegahan diberikan.

Edukasi kesehatan adalah salah satu proses yang harus dilakukan secara terus – menerus dengan pemantauan berkala. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang Diabetes Melitus dan pencegannya. Sehingga kedepannya akan menjadi suatu perubahan sikap dan gaya hidup masyarakat serta kepatuhan pasien dengan Diabetes Melitus dalam meningkatkan kualitas hidupnya (9) . Sejalan dengan data hasil post test setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku Pola hidup dan aktivitas sehari-hari serta pengetahuan tentang tata cara mengukur gula darah naik dalam kategori dengan pengetahuan yang cukup dan baik. Angka kejadian diabetes melitus akan terus meningkat apabila tidak segera dilakukan pencegahan sebagai bentuk tindakan yang bisa kita ambil. Oleh karena itu sangat penting untuk memberikan pemahaman masyarakat tentang diabetes melitus melalui edukasi atau pendidikan kesehatan.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa dengan dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Nofi Sri Utami, dkk (2021) tentang intervensi dalam mengatasi kurangnya kesadaran masyarakat menerapkan protokol kesehatan (10).

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, mengartikan, menginterpretasikan dan menggabungkan suatu informasi secara bermakna, dengan melibatkan proses mental seseorang dalam mengolah informasi dan mengkonsep makna terkait untuk dihubungkan dengan pengetahuan yang ada (11). Dalam pendidikan kesehatan, pemahaman merupakan kemampuan dalam memahami pesan dan informasi oleh orang lain secara langsung atau lisan maupu tidak langsung dengan tulisan yang sesuai dengan maksud penyuluh. Di sebut baik dalam pemahaman jika mendengarkan secara aktif, memperhatikan konteks yang disampaikan, memberikan feed back seperti bertanya dan mengkonfirmasi kembali jika ada yang kurang dalam penjelasan.

Materi dalam penyuluhan ini dalam upaya pencegahan dan deteksi dini, meliputi :

1. Konsumsi makanan rendah kalori dan karbohidrat. Tidak diperkenankan mengkonsumsi makanan cepat saji, dianjurkan untuk menggantinya dengan jenis karbohidrat kompleks. Seperti : biji-bijian, sayuran dan kacang-kacangan

2. Konsumsi makanan yang tinggi serat. Seperti sayuran hijau dan buah – buahan.
3. Diusahakan untuk berolahraga teratur, karena dengan beraktivitas fisik tubuh akan akan membantu penggunaan gula darah sebagai sumber energi sehingga meningkatkan sensitivitas insulin. Seperti : berjalan kaki selama 30 -45 menit, berlari – lari kecil, berenang, latihan kekutan otot.
4. Kurangi konsumsi gula tambahan. Dengan pembatasan konsumsi gula tambahan akan membantu menurunkan lonjakan gula darah.
5. Hindari berat badan berlebih (obesitas), berdampak pada sensitivitas insulin dalam menurunkan gula darah yang tinggi
6. Kelola stress. Cari cara yang dapat meringankan beban pikiran seperti meditasi, yoga, relaksasi atau melakukan hobi masing -masing.
7. Melakukan pemeriksaan gula darah berkala secara rutin dengan membuat jadwal sesuai kebutuhan masing-masing dan didokumentasikan selama melakukan pemeriksaan.

Pengetahuan tentang Diabetes Melitus termasuk dalam salah satu intervensi penting dalam penanganan dan pencegahan terjadinya Diabetes Melitus. Dengan begitu perubahan prilaku seseorang dapat memabntu mengendalikan penyakit Diabetes Melitus dan meningkatkan kualitas hidupnya (12). Pengetahuan seseorang dapat berpengaruh pada prilaku seseorang. Sehingga akan menimbulkan kesadaran seseorang dengan baik yang akan memberikan dampak baik bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuannya tentang diabetes melitus (6). Dengan pengetahuan akan menyadarkan masyarakat untuk berperilaku sehat dan melakukan deteksi dini sehingga gejala – gejala yg timbul dapat diketahui dan ditangani dengan tepat.

Penyuluhan dapat berjalan efektif dengan melihat metode tanya jawab yang aktif, membangun partisipan untuk berperan aktif selama penyuluhan berlangsung. Sehingga tercipta interaksi dan diskusi yang aktif dan terintegrasi (13)

**Gambar.4 Dokumentasi Pemaparan Materi**



Adanya temuan -temuan saat pelaksanaan berupa hambatan-hambatan diatas, beberapa dukungan juga kami dapatkan dari pihak kepala desa dan jajaran pemerintah desa seperti sekretaris desa dan kepala dusun Desa Banjar Talelah Kabupaten Sampang, yang telah

memberikan izin. Seluruh partisipan yang sangat antusias menyambut dan mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga di akhir sesi menyadari pentingnya pengetahuan tentang Diabetes Melitus dan pencegahannya yang dibuktikan dengan hasil post test. Maka diharapkan masyarakat dapat mengatasi penyakit diabetes melitus secara tepat dan melakukan pencegahan baik bagi yang pre diabetes dan komplikasi bagi pasien yang diabetes

### SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat FIKes Universitas Nazhatut Thullab Al – Muafa Sampang, kegiatan ini dilakukan untuk mengupayakan pencegahan diabetes melitus dan deteksi dini diabetes melitus. Harapan kedepannya sebagai rencana tidak lanjut dari kegiatan ini, perlu adanya monitoring dan evaluasi jangka panjang untuk memastikan manfaat dan konsistensi masyarakat dalam menerapkan hasil dari penyuluhan ini. Serta memastikan keberhasilan kegiatan ini dalam jangka panjang. Rencana dan tindak lanjut akan disusun dan dilaksanakan sebagai upaya perbaikan dalam kegiatan ini dan mengoptimalkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang diabetes melitus secara lebih luas.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak pemerintah Desa Banjar Talelah Kabupaten Sampang yang telah memberikan izin kepada tim pengabdian masyarakat FIKes Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, khususnya kepala desa. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Jajaran Civitas Akademika FIKes Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, yang telah memberikan support moril dan materi bagi kami tim dosen untuk terus bersemangat dan bersinergi melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk terus berkontribusi langsung kepada masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina V, Irma M, Fanisa T, Arum C, Wulandari D, Weya A, et al. DETEKSI DINI PENYAKIT DIABETES MELITUS.
2. Srikandi Fitria M, Rahdianti Yantu S, Ruslan R, Sholekha Z, Nada Putri Abdul Q, Aristianti Moontalu D, et al. Edukasi Pencegahan Penyakit Diabetes Melitus dan Pemeriksaan Kadar Gula Darah Sewaktu di Panti Asuhan. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* [Internet]. 2(3). Available from: <https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/jipmi>
3. Solikhah S, Lestari YD, Aini LN, Nurunnisa A, Istiqomah N, Borneo MI. Pencegahan Diabetes Melitus Dengan Metode Komunikasi, Informasi dan Edukasi pada Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*. 2021 Sep 6;5(2):175.
4. Windani Mambang Sari C, Yamin A, Prista Sari Fakultas Keperawatan S. Citra Windani: Edukasi Berbasis Masyarakat untuk Deteksi Dini Diabetes Edukasi Berbasis Masyarakat untuk Deteksi Dini Diabetes Melitus Tipe 2.
5. Ardila M, Tiva Widyanti Humolungo DS, Prasetyaning Amukti D, Farmasi P, Farmasi F, Ahmad Dahlan Yogyakarta U. PROMOSI KESEHATAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN DIABETES MELITUS PADA REMAJA [Internet]. *J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia*. 2024. Available from: <https://dmi-journals.org/jai/534>

6. Tri Purnomo R, Kesehatan Dan Teknologi F. Tingkat Pengetahuan Upaya Pencegahan Diabetes Melitus pada Pralansia. TRIAGE: Jurnal Ilmu Keperawatan. 2023;10(1):17–21.
7. Kemenkes P, Karang T. Jurnal Ners Volume 8 Nomor 2 Tahun. 2024;1270–6. Available from: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
8. Yudiernawati A, Suryani P, Wahyuni TD, Promosi DI, Poltekkes K, Malang K. JPPM JPPMI : Jurnal Produk Pengabdian Masyarakat Indonesia PENGUATAN TRANSFORMASI KESEHATAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU MELALUI PEER EDUCATOR DALAM UPAYA PENURUNAN RESIKO DIABETES MELLITUS TYPE 2 DI KELURAHAN BALEARJOSARI WILAYAH KERJA PUSKESMAS POLOWIJEN. 2025;2(2). Available from: <https://www.jurnalteknologikoseptualdesign.my.id/index.php/jppmi/indexDOI:https://doi.org/10.810028/jppmi.v1i1>
9. Maspupah T, Nina N, Siagian TD, Pakhpahan J, Octavianie G. Perilaku Pencegahan dan Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 pada Usia Produktif di Kabupaten Bogor Tahun 2021. Journal of Public Health Education. 2022 Oct 14;2(1):242–53.
10. Utami NS, Muammar M, Qodafi A, Rahman A, Iqbal T, Muzakki R, et al. MENGATASI KURANGNYA KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN. Vol. 2. 2021.
11. Radiusman R. STUDI LITERASI: PEMAHAMAN KONSEP ANAK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika. 2020 Jun 30;6(1):1.
12. Fatmona FA, Permana DR, Sakurawati A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Perawatan Siko. MAHESA : Malahayati Health Student Journal. 2023 Dec 1;3(12):4166–78.
13. Marpaung YM, Dua Hiko VF. Upaya Peningkatan Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus pada Dewasa Muda di Wilayah Perkotaan. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). 2023 Mar 1;6(3):881–94.